



Minat Bermain Musik Anak Usia Dini antara Bermain Perkusi dan Bermain Angklung

Sinta Nur Meilani

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jalan Soekarno Hatta Cimincrang Gedebage Bandung 406294
Email: sintanm3@gmail.com

Naskah diterima: 18 Juli 2019, direvisi: 06 September 2019, diterbitkan: 27 September 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat bermain musik anak RA dengan penggunaan permainan musik perkusi dan angklung pada aspek perkembangan seni anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Non Equivalent Control Group Desain* pada kelompok B di RA Al Bajuri Cikajang Garut dengan menggunakan 2 kelas yaitu kelas B1 dan B2 sebanyak 27 anak yang berjumlah kelas B1 sebagai kelas kontrol 14 anak dan B2 sebagai kelas eksperimen 13 anak. teknik pengumpulan data melalui lembar observasi, unjuk kerja, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat bermain musik anak dengan menggunakan alat musik perkusi diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 62 dengan kategori mulai berkembang dan *post-test* sebesar 78 dengan kategori berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada kelas yang menggunakan alat musik angklung diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 56 dengan kategori mulai berkembang dan *post-test* sebesar 68 dengan berkembang sesuai harapan. Perbandingan minat bermain musik anak dengan yang menggunakan alat musik perkusi dan angklung memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini dibuktikan dari hasil *post-test* uji hipotesis yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,000 > t_{tabel} = 2,060$ pada taraf signifikansi 5%.

Kata kunci: anak suia dini, minat, perkusi, angklung.

Abstract

This study aims to determine the interest in playing RA children's music with the use of percussion and angklung music on aspects of the art development of children aged 5-6 years. The research method used was Quasi Experiment with Non Equivalent Control Group design research design in group B in RA Al Bajuri Cikajang Garut using 2 classes, namely class B1 and B2 as many as 27 children totaling class B1

as a control class of 14 children and B2 as an experimental class 13 children. data collection techniques through observation sheets, performance, interviews and documentation. Based on the results of the study showed that the interest in playing children's music using percussive instruments obtained an average pre-test score of 62 with a category starting to develop and a post-test of 78 with a category developing according to expectations. Whereas in the class that uses *angklung*, the average pre-test score is 56 with the category starting to develop and the post-test for 68 with developing as expected. Comparison of children's interest in playing music with using percussive instruments and *angklung* has a significant difference, this is evidenced from the results of the post-test hypothesis test that shows the value of $t_{count} = 4,000 > t_{table} = 2.060$ at a significance level of 5%.

Keywords: *early childhood, interest, percussive, angklung.*

Pendahuluan

Usia dini merupakan masa *golden age*, maka karena itu pendidikan pada fase ini merupakan pendidikan yang sangat menentukan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Apabila seorang anak mendapatkan stimulasi yang baik, maka seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan anak akan berkembang secara optimal. Anak usia dini memiliki kemampuan yang luar biasa khususnya pada masa anak-anak awal. Keinginan anak untuk belajar menjadikan mereka aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dalam waktu singkat, mereka akan beralih ke hal lain untuk dipelajari. Anak usia dini memiliki karakter yang khas baik secara fisik maupun mental. Anak juga mengembangkan berbagai aspek perkembangan kemampuan dasar meliputi bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni (Yus, 2015: 17).

Banyak hal yang mempengaruhi proses belajar mengajar anak, antara lain guru, kurikulum, media pembelajaran. Selain itu faktor minat anak juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar anak. Minat yang timbul dari anak merupakan sesuatu yang menjadikan anak menyukai hal yang dilakukannya. Menurut Walgito, 1981 (Zamzam, 2013: 9) minat merupakan sebuah keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian yang lebih kepada sebuah hal dengan cara mempelajarinya ataupun membuktikannya secara lebih lanjut. Hal tersebut juga telah dikemukakan oleh Crow (Muchoyar, 1991:7) bahwa definisi dari minat merupakan sebagai kekuatan pendorong atau *motivating force* yang mengakibatkan seseorang menaruh perhatian yang lebih terhadap sesuatu hal maupun sesuatu aktivitas tertentu termasuk bermain.

Pembelajaran pada anak usia dini bisa dilakukan dengan cara bermain. Dengan bermain, anak sebenarnya sedang mempraktekan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam bermain, yang berarti mengembangkan dirinya sendiri anak dapat mengembangkan otot kasar dan otot halus, meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi serta kreativitas (Kurnia, 2012: 77).

Bermain adalah hal yang menyenangkan untuk anak, hal ini sejalan dengan Hurlock (Takdirotun, 2005: 2-3) bermain merupakan salah satu aktivitas yang menyenangkan untuk anak tanpa paksaan. Lewat bermain anak bisa mengekspresikan dirinya maupun dunianya dengan melakukan pemahaman sosial, membentuk anak untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, dan juga memberi kesempatan untuk anak dalam menyelesaikan masalahnya sendiri.

Salah satu kegiatan bermain yang memberi manfaat bagi perkembangan anak adalah bermain musik. Dalam hal ini (Aisyah, 2015: 125-126) menyatakan kenalkan anak dengan musik sejak ia bayi dari kebiasaan mendengarkan musik, anak tertarik untuk bermain musik. Manfaatnya pun banyak. Untuk balita segala benda bisa dijadikan alat musik, dari kaleng-kaleng bekas hingga sapu ijuk. Ketertarikan anak pada permainan musik berawal dari mendengarkan musik. Salah satu alat musik yang dapat diperkenalkan dan dimainkan ataupun dibuat sendiri secara sederhana yang dilakukan oleh anak-anak salah satunya yaitu alat musik perkusi. Alat musik perkusi merupakan salah satu alat musik yang dimainkan secara dipukul, dengan mengeluarkan suara dari bunyi yang ditimbulkan oleh pukulan benda satu sama lain (Nurgianti, 2013: 5).

Menurut Rasyid (Emilia, 2014: 4) alat musik perkusi disebut alat musik pukul atau tabuh adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar baik dengan suatu alat, tongkat, maupun dengan tangan kosong. Alat musik perkusi merupakan sebuah alat musik yang menarik karena alat musik perkusi banyak macam-macamnya dan dapat dibuat oleh sendiri dengan biaya yang terjangkau bahkan bisa dibuat dari bahan-bahan bekas.

Selain bermain perkusi, anak juga dapat bermain musik tradisional sederhana seperti angklung. Angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia yang berasal digoyangkan agar badan pipa bambu bertabrakan sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2 sampai 4 nada dalam setiap ukuran baik besar maupun kecil. Angklung dibandingkan alat musik lain memiliki keunggulan. Angklung merupakan alat musik

tradisional yang mudah dimainkan dan juga tidak berbahaya untuk anak, bentuknya yang menarik dan cara memainkannya yaitu di goyangkan, sekaligus melatih motorik anak dan sosial anak karena bermain angklung anak belajar bekerja sama dengan kelompok (Setyawati, 2017: 65).

Menurut beberapa ahli diatas mengenai penelitian dalam konteks pembelajaran di PAUD maka minat bermain musik anak difokuskan pada aspek senu usia 5-6 tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan minat bermain musik anak usia dini di kelompok B RA Al Bajuri antara yang menggunakan alat musik perkusi dan angklung.

Berdasarkan pengamatan studi pendahuluan di RA Al Bajuri Cikajang Garut minat bermain musik anak yang berlangsung monoton, yaitu anak masih kaku, malu-malu bahkan tidak acuh. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih media dan alat pembelajaran untuk bermain musik dimana anak-anak hanya menggoyangkan alat musik saja sehingga pembelajaran kurang menarik bagi anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan minat bermain musik anak usia dini di kelompok B RA Al Bajuri antara yang menggunakan alat musik perkusi dan angklung.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kuasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *non equivalent control group design* (Sugiyono, 2016: 116). Pada desain penelitian *non equivalent control group design*, penelitian diawali dengan tahap observasi awal pada minat bermain musik anak usia dini (*pretest*), kemudian diberikan satu kali tindakan (*treatment*), selanjutnya penelitian diakhiri dengan sebuah observasi akhir (*posttest*) untuk mengukur minat bermain musik pada anak dan kemudian dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas B RA Al Bajuri Cikajang Garut yaitu sebanyak 27 siswa yang terdapat dalam 2 kelas dan tiap kelasnya B1 berjumlah 14 orang dan B2 berjumlah 13 orang.

Data dikumpulkan melalui observasi, unjuk kerja, wawancara dan dokumentasi. Observasi (pengamatan) adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam satu waktu tertentu (Agustin, 2011: 59). Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi terhadap minat musik anak yang dilakukan pada kelas eksperimen, sebelum perlakuan (*pre test*) dan setelah diberi perlakuan pembelajaran kegiatan bermain musik perkusi (*post test*),

dan observasi terhadap minat bermain musik anak yang dilakukan pada kelas kontrol *pre test* dan *post test* saat kegiatan pembelajaran.

Unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas anak. Seperti pemecahan masalah, partisipasi anak, menari, memainkan alat musik, aktivitas fisik, pembacaan puisi, diskusi, dan mengoperasikan suatu alat (Masnur, 2006: 60). Penelitian ini menggunakan metode unjuk kerja sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan daftar centang (*checklist*). Unjuk kerja dilakukan oleh peneliti pada saat sebelum diberi perlakuan (*pre test*) dan setelah diberi perlakuan (*post test*), baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang terdiri dari 3 indikator (rasa senang, perhatian, dan giat belajar) dengan jumlah item pernyataan sebanyak 10 butir item.

Menurut Sugiyono (2010: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk memrumuskan permasalahan yang akan diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur untuk menemukan data yang dicari. Wawancara ini dilakukan pada kepala sekolah RA Al Bajuri Cikajang Garut. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh.

Pengambilan dokumentasi dilakukan kepada anak untuk mengumpulkan data dan mendokumentasikan berupa foto, dokumen tertulis dan video. Studi dokumenter, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis parsial untuk mengetahui skor pada saat *pretest* dan *posttest* kedua metode, lalu dilakukan uji t dua kelompok untuk pengolahan hipotesis komparatif serta mengetahui tingkat perbedaan kedua metode.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian dari lembar observasi, diperoleh data tentang minat bermain musik anak dengan dua metode yaitu dengan menggunakan permainan angklung sebagai kelas kontrol dan perkusi sebagai kelas eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Data *Pretest* dan *Posttest* Perkusi dan Angklung

Nama Anak	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Nama Anak	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
SERA	63	75	REGHA	55	63
SYANI	60	78	NOVAL	40	55
RAIFA	65	80	ALFI	48	60
WANDA	58	63	RIFKI	55	70
FADLY	65	78	AND	78	88
NTSYA	73	90	GIFAR	55	73
ZULFA	48	73	SFRA	73	80
DWI	58	80	NAYLA	53	60
DEVI	53	75	ANISA	55	63
KRSM	80	95	APRIL	48	68
DEVA	63	88	RISKA	60	73
RDWN	55	75	RAISA	43	65
IHSAN	68	70	AULIA	60	70
			AMELIA	65	60

Berdasarkan analisis data yang sudah ditentukan, dilakukan analisis parsial untuk menjawab submasalah nomor 1 dan 2. Sedangkan untuk submasalah nomor 3 dilakukan analisis komparatif. Berikut ini akan diuraikan data berdasarkan rumusan masalah.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Bermain angklung

Parameter	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai Minimal	40	55
Nilai Maksimal	78	88
Nilai Rata-rata	56	68

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai *pre-test* kelas kontrol yang menggunakan permainan angklung memiliki nilai maksimal 78 dan nilai minimal 40 serta nilai rata-rata 56 dengan kriteria mulai berkembang. Dari perhitungan statistik sebagaimana uraian terlampir, diketahui nilai rentang (R) = 39, kelas interval (K) = 5, panjang interval (P) = 8, nilai mean (X) = 56,07 dan standar deviasi SD = 10,26.

Lebih lanjut lagi pada pembelajaran *post-test* nilai maksimal yang di peroleh adalah 88 dan nilai minimal 55 serta nilai rata-rata 68. Dari perhitungan statistik sebagaimana uraian terlampir, diketahui nilai rentang (R) = 34, kelas interval (K) = 5, panjang interval (P) = 7, nilai mean (X) = 67,5 dan standar deviasi SD = 8,51.

Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* kelompok yang menggunakan permainan angklung rendah dari pada hasil *post-test*. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan minat bermain musik anak setelah proses pembelajaran menggunakan permainan angklung. Dapat disimpulkan bahwa minat bermain musik anak mengalami peningkatan yaitu dengan perolehan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 56 menjadi 68 pada saat *post-test*. Artinya bahwa dengan menggunakan permainan angklung anak mampu meningkatkan minat bermain musik anak karena dengan musik angklung anak akan menghasilkan nada tertentu sejalan menurut Ali (2010: 104) bahwa Angklung merupakan alat musik daerah Jawa Barat. Alat musik ini terbuat dari bahan bambu yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan nada-nada tertentu. Cara memainkannya, yaitu digoyangkan dengan tangan. Tangan kiri memegang angklung dan tangan kanan menggoyang-goyangkan atau menggetarkannya. Setiap angklung menghasilkan nada tertentu. Oleh karena itu, dalam pementasan musik angklung, pemainnya dapat berjumlah lebih dari tujuh orang. Setiap orang menggoyangkan angklung dengan nada tertentu.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Bermain Perkusi

Parameter	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai Minimal	48	63
Nilai Maksimal	80	95
Nilai Rata-rata	62	78

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai *pre-test* kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran bermain perkusi memiliki nilai maksimal 80 dan nilai minimal 48 serta nilai rata-rata 62. Dari perhitungan statistik sebagaimana uraian terlampir, diketahui nilai rentang (R) = 33, kelas interval (K) = 5, panjang interval (P) = 7, nilai mean (X) = 62,3 dan standar deviasi SD = 7,84.

Lebih lanjut lagi pada pembelajaran *post-test* nilai maksimal yang di peroleh adalah 95 dan nilai minimal 63 serta nilai rata-rata 78. Dari perhitungan statistik sebagaimana uraian terlampir, diketahui nilai rentang (R) = 33, kelas interval (K) = 5, panjang interval (P) = 7, nilai mean (X) = 78,38 dan standar deviasi SD = 7,64.

Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* kelompok yang menggunakan permainan perkusi lebih rendah dari pada hasil *post-test*. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan minat bermain musik anak RA setelah proses pembelajaran menggunakan permainan perkusi. Dapat disimpulkan bahwa minat bermain musik anak RA mengalami peningkatan yaitu dengan perolehan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 62 menjadi 78

pada saat *post-test*. Artinya bahwa dengan menggunakan permainan perkusi anak berminat dalam bermain musik. Tujuan digunakannya permainan perkusi dalam pembelajaran adalah agar pembelajaran lebih menyenangkan efektif dan kreatif dan mempermudah membantu minat anak dalam bermain musik karena bermain musik perkusi menarik perhatian anak dengan berbagai jenisnya. Ahli musik anak-anak Mahmud (1995: 105) alat musik untuk anak-anak diantaranya harus sederhana, ringan dan memiliki banyak ragam bunyi untuk menarik perhatian anak sehingga anak tertarik untuk berlatih musik. Alat musik sederhana yang dimaksudkan merupakan alat musik yang bisa dibuat oleh diri sendiri dari bahan baku barang-barang yang bekas yang terdapat di sekeliling kita yang juga anak-anak bisa membuat ataupun menciptakannya dengan menjadikan bahan bekas sebagai bahan baku pembuatan alat musik perkusi menjadikan hal tersebut sesuatu yang yang menarik sebagai salah satu media anak dalam bermain.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang minat bermain musik anak usia dini antara kegiatan bermain perkusi dan angklung kelompok B RA Al Bajuri Cikajang Garut diperoleh simpulan sebagai berikut :

Minat bermain musik anak usia dini menggunakan permainan perkusi diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 62 dengan kategori mulai berkembang, sementara itu nilai rata-rata *post-test* sebesar 78 dengan kategori berkembang sesuai harapan. Minat bermain musik anak usia dini menggunakan permainan angklung diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 56 dengan kategori mulai berkembang, sementara itu nilai rata-rata *post-test* sebesar 68 dengan kategori berkembang sesuai harapan.

Perbandingan minat bermain musik anak menggunakan permainan perkusi dan yang menggunakan angklung memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis terhadap nilai *post-test* uji hipotesis yang menunjukkan t hitung = 4,00 lebih besar dari t tabel = 2,060 pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menunjukkan bahwa minat bermain musik anak usia dini mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan permainan musik menggunakan perkusi, maka diajukan saran-saran :

1. Bagi sekolah, kegiatan bermain musik menggunakan perkusi menjadi alternatif pembelajaran dalam meningkatkan minat bermain musik anak.

2. Bagi guru, dalam meningkatkan minat bermain musik anak, guru dapat mengemas anak menjadi lebih menarik dan beragam dengan bantuan ragam media musik seperti alat perkusi yang lebih variatif.
3. Bagi orang tua, dapat menstimulasi minat bermain musik anak melalui permainan perkusi, dengan memanfaatkan alat-alat yang tersedia dirumah seperti alat makan atau alat dapur yang aman untuk anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melaksanakan penelitian untuk mengembangkan minat bermain musik anak melalui permainan lain selain bermain perkusi dan angklung, misalnya melalui permainan gamelan untuk anak.
5. Penelitian ini dilaksanakan pada objek dan populasi penelitian yang terbatas. Untuk itu dipersilahkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian ulang atau lanjutan dengan melibatkan objek atau populasi penelitian yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Agustin, U. W. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ali, M. (2010). *Musik*. Jakarta: Erlangga.
- Anita Yus. (2015). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PRENAD MEDIA GROUP.
- Emilia, s. d. (2014). *Penerapan Bermain Musik Perkusi Untuk Meningkatkan Perkemangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B TK Al Huda Kerten Tahun 2013/2014*. Diakses pada *Maret 2019.
- Mahmud, A. (1995). *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masnur, M. (2006). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchoyar. (1991). Minat siswa FpTk - Ikip Yogyakarta Praktek Kerja Bengkel dan Laboratorium. *Jurnal Ikip Yogyakarta*, 7.
- Nur Zamzam. (2013). Minat Siswa Terhadap Musik. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 9.
- Rita Kurnia. (2012). Konsepsi Bermain dalam Menumbuhkan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal FKIP UNRI*, 77.
- Siti Aisyah, H. H. (2015). *Aktivitas Mengajar Anak RA/TK dan PAUD*. Bandung: Arfino Raya.
- Sri Nurgianti. (2013). Pengaruh Alat Musik Perkusi terhadap Persepsi Bunyi dan Irama pada Anak. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 5.
- Sugiyono. (2010). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabet.

- Takdirotun, M. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tya Setyawati, D. (2017). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Musik Angklung. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni. Universita Sultan Agung Tirtayasa*, 65.

Biodata Penulis

Sinta Nur Meilani dilahirkan di Garut pada tanggal 02 Mei 1997 dari pasangan Ubun Sukandi dan Tini Kartini. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Bertempat tinggal di kp. Sukadana RT 03 RW 02 Desa Cikajang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun 2019.